

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangatlah krusial. Dengan pendidikan, manusia bisa mengerahkan kompetensi yang melekat pada dirinya dan membentuk sikap yang baik, tetapi pendidikan bukan hanya pelengkap pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perilaku atau moralitas dalam era globalisasi. Pendidikan tujuannya berdasar Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan: “Pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan potensi atau membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.”<sup>1</sup> Berdasarkan perundangan dijelaskan bahwa

---

<sup>1</sup> . Republik Indonesia, Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. (Cet I:Jakarta: Penerbit Asa Mandiri, 2008), h. 6.

Pendidikan tidak hanya melahirkan manusia yang cerdas dan berilmu, tetapi berakhlak mulia juga.

Pendidikan Agama Islam yaitu salah satu mata pelajaran bagi siswa baik SD hingga pendidikan tinggi yang kondisinya mengandung nilai islam dan tata nilai kehidupan dalam kehidupan islam.<sup>2</sup> Pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan menjadi salah satu mata pelajaran utama pada kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satunya dalam jenjang SD. Selain itu Pendidikan Agama Islam mempunyai juga peran utama untuk pembentukan akhlak terpuji di masa depan. Pendidikan Agama Islam tujuannya menambah pemahaman, penghayatan, keimanan, pengalaman siswa mengenai agama islam maka sebagai manusia muslim yang bertaqwa dan beriman pada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia di kehidupan pribadi, bangsa, negara, dan masyarakat.

Belajar adalah suatu proses yang dilaksanakan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, potensi, sikap yang dimiliki lewat latihan dan pengalaman. Proses pembelajaran adalah sebuah aktivitas kurikulum pada lembaga pendidikan agar peserta didik bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Tujuan pendidikan dasarnya menghantarkan para siswanya ke arah perubahan perilaku baik moral, sosial budaya, ataupun intelektual. Adanya pendidikan diharap agar peserta didik hidup mandiri selaku makhluk sosial dan individu. Dalam proses belajar dapat menghasilkan hasil belajar, yang dapat diketahui setelah dilakukan pengukuran.

---

<sup>2</sup>. Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. ( Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2021). h. 6.

Pengukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran, melalui guru mengadakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses dalam menetapkan nilai belajar peserta didik dengan pengukuran maupun penilaian hasil belajar dengan kriteria tertentu.<sup>3</sup>

Diantara penyebab faktor yang memberi pengaruh pada hasil belajar tidak bisa dilepaskan dari faktor umum. Diantara faktor tersebut adalah pertama faktor internal, merupakan faktor yang asalnya melalui dalam diri siswa. Faktor ini banyak di dominasi oleh kondisi psikologis yaitu emosi, bakat, inteligensi, perhatian, motivator dan Faktor kedua yaitu faktor eksternal, artinya faktor yang asalnya melalui luar diri peserta didik, atau lebih tepatnya faktor yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun keluarga.<sup>4</sup>

Uraian tersebut secara tidak langsung menerangkan jika intelligensi adalah salah satu yang mempengaruhi hasil belajar. Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam dalam kehidupan karena sangatlah membantu anak untuk beradaptasi dan menjalin hubungan sosial.

Teori kecerdasan yang dijadikan pedoman untuk meningkatkan kemampuan anak salah satunya yaitu Teori Kecerdasan Howard Garnard yang memberikan rumusan kecerdasan majemuk. Garnerd membagi kecerdasan manusia kepada 8 jenis yang terdiri dari kecerdasan linguistic, kecerdasan

---

<sup>3</sup>. Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.2021). h. 26.

<sup>4</sup>. Ibid. h. 50.

matematis, logis, kinetis, spasial, musik, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis.<sup>5</sup>

Selama proses belajar, kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari usahanya berubah. Siswa yang memiliki kemampuan memahami dalam dirinya akan optimis, percaya diri, mempunyai cita-cita dan semangat, mempunyai potensi adaptasi maka akan memiliki kemampuan adaptasi maka akan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dan mempunyai hasil yang lebih baik disekolahnya. Karena mereka bisa memiliki kepekaan dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan cara konstruktif. Berbeda dengan peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal minim, sehingga menyebabkan peserta didik itu pasif di dalam kelas. Siswa yang pasif akan menjadi kurang mempunyai pengalaman belajar dan tanggung jawab belajar untuk diri sendiri, karena peserta didik tersebut tidak terlibat langsung pada saat pembelajaran dalam kelas.<sup>6</sup>

Kedisiplinan belajar ialah faktor yang memberi pengaruh hasil belajar. Adapun yang bisa memunculkan sikap kedisiplinan yakni diri sendiri, dengan kesadaran diri semangat dalam belajar akan terbentuk secara baik. Maka peserta didik dapat mengarahkan dan mengendalikan diri saat bersikap. Sesuai pemaparan Goldfried dan Marbaum dalam Lazarus didalam jurnal Dhiya Rahma Rauqillah

---

<sup>5</sup> . Fajriani, Eva Dwika Masni. *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Pedagogy: Jurnal Pendidikan - ISSN: 2502-3802 Vol. 02, No. 1 .(2017) .

<sup>6</sup> . Eka Sari Handayani, Tuti Nuriah, Sarkadi, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang*. Jurnal Pendidika Sejarah- Vol.6 No.1 Januari 2017.

yakni “Pengendalian diri adalah sebuah potensi guna mengatur, menyusun, mengarahkan, membimbing bentuk perilaku yang menghantarkan seseorang ke arah konsekuensi yang baik.”<sup>7</sup> Jadi, dengan memiliki kedisiplinan belajar akan lebih terarah dan teratur serta menjadi pendorong penyemangat siswa untuk lebih giat belajar agar tujuan yang hendak dicapai tercapai. Kedisiplinan suatu kata yang indah tetapi tidak mudah untuk dilakukan.<sup>8</sup> Kedisiplinan belajar tidak muncul serta ada dengan sendirinya tetapi harus di bina dengan pendidikan, latihan, menanamkan kebiasaan oleh orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama kepala sekolah hasil yang di peroleh di SDN se-Kecamatan Tambun Selatan bahwa siswa mempunyai kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar yang majemuk. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan keluarga, pemahaman mengenai agama, dan potensi peserta didik untuk memperelajari materi yang diberikan guru pada pembelajaran yang beraneka ragam.<sup>9</sup>

Kemudian berdasarkan data yang didapat mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih dibawah KKM (75), tentunya hal tersebut berkaitan dengan berbagai hal yang bisa memberi pengaruh hasil belajar siswa yakni kurangnya kecerdasan interpersonal, kurangnya kedisiplinan siswa dalam

---

<sup>7</sup> . Dhiya Rahma Rauqillah. Hubungan Antara Kedisiplinan Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2), Desember 2018.h. 176.

<sup>8</sup> . Ngalm Purwanto. *Charakter Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). h. 142.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Adam Bastian,SPd, Heni Herlina,S.Pd.M.MPd, dan Ridha Sabaria, S.Pd.MM.Pd selaku kepala sekolah, tanggal 11 Maret 2022.

belajar, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga materi yang disampaikan bersifat monoton, lingkungan yang kurang mendukung dan minimnya motivasi belajar siswa. Jadi menurut peneliti bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dan kedisiplinan belajar yang tinggi, sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan latar masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VI di SDN Se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi” .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, ada berbagai hal yang bisa di identifikasikan sebagai masalah penelitian yakni :

1. Kurangnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.
3. Teknik pembelajaran yang dipergunakan masih kurang beragam.
4. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.
5. Lingkungan kurang mendukung.
6. Minimnya motivasi belajar peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan permasalahan ini dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dan tidak melebar pada persoalan pokok yaitu mengetahui hubungan kecerdasan

interpersonal dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa , maka penelitian hanya membatasi pada persoalan yang berkaitan dengan :

1. Kecerdasan interpersonal siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
2. Kedisiplinan belajar siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
3. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono perumusan masalah adalah tidak sama dengan masalah. Masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, sedangkan rumusan permasalahan tersebut merupakan pertanyaan yang hendak ditelusuri jawabannya dengan pengumpulan data. Tetapi ada hubungan diantara masalah dengan perumusan masalah, sebab setiap rumusan masalah penelitian haruslah disesuaikan dengan masalah.<sup>10</sup>

Maka perumusan masalah penelitian yakni :

1. Apakah terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?.

---

<sup>10</sup> . Sugiyono. *Metodhe Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung : Alfabeta, 2019), h. 63.

2. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?.
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan tersebut, penelitian mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se- kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
2. Menganalisis hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
3. Menganalisis hubungan kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SDN se Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharap penelitian bisa memiliki manfaat yakni :

- a. Diharap penelitian ini bisa sebagai sumbang pikiran dan mengembangkan ilmu pengetahuan, terkhusus ilmu Pendidikan Agama Islam mengenai kedisiplinan belajar, hasil belajar peserta didik, dan kecerdasan interpersonal.
- b. Bisa melengkapi teori, wawasan dan pengetahuan tentang materi yang sama yang pernah dilakukan oleh peneliti lain selanjutnya.
- c. Dapat di jadikan bahan pertimbangan lebih lanjut dan mendalam maka dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi tempat penelitian, informasi dan data ini bisa menjadi implementasi keilmuan dan bermanfaat bagi guru bahwasanya kedisiplinan belajar dan kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peneliti, sebagai proses pengembangan wawasan, ilmu dan pengetahuan dengan cara menulis laporan penelitian yang bersifat akademis.
- c. Bagi umum dan civitas akademik, sebagai perhatian dan peduli untuk memajukan dan mengembangkan dunia pendidikan.